

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman, yang menjadi salah satu identitas dan kebanggaan nasional. Keanekaragaman ini tercermin dari kekayaan alam, adat istiadat dan kebudayaan yang dimiliki setiap daerah sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata yang menarik perhatian wisatawan dari berbagai negara. Kebudayaan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa karena berfungsi sebagai identitas nasional sekaligus menjadi aset berharga yang mencerminkan nilai-nilai luhur dan sejarah panjang Indonesia (Indrawati & Sari, 2024). Masyarakat Indonesia patut bangga karena memiliki warisan budaya yang indah, unik dan beragam, salah satunya yang dapat ditemukan di Pulau Bali.

Pulau Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang populer dengan julukan Pulau Dewata karena keindahan alam dan kekayaan tradisi budayanya yang khas (Fahrurrozhi & Kurnia, 2024). Berbagai tradisi yang berkembang di Bali tidak hanya dikenal oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga telah menarik perhatian wisatawan dari berbagai negara. Mayoritas masyarakat Bali memeluk agama Hindu, sehingga keberadaan pura sebagai tempat suci umat Hindu dapat ditemukan hampir di seluruh wilayah Bali. Pura-pura tersebut berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, baik dalam skala besar yang digunakan untuk upacara bersama maupun dalam skala keluarga yang terdapat di lingkungan rumah tangga.

Kondisi ini menjadikan Bali tidak hanya dikenal sebagai Pulau Dewata, tetapi juga mendapat julukan Pulau Seribu Pura (Ristanto et al., 2020).

Tradisi dan ritual keagamaan yang kuat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pola kehidupan masyarakat Bali serta memengaruhi berbagai aktivitas sosial dan budaya mereka. Hal ini menjadikan Bali tidak hanya memiliki pemandangan yang indah, tetapi juga kebudayaan yang unik, eksotis dan terjaga. Kebudayaan yang ada di Pulau Bali menjadi salah satu daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan asing maupun wisatawan domestik (Kardini & Sudiartini, 2020). Tata rias pengantin merupakan bagian integral dari kebudayaan Bali yang digunakan sebagai pelengkap dalam pelaksanaan upacara adat, khususnya upacara pernikahan (*pawiwahan*). Upacara pernikahan merupakan salah satu tradisi budaya yang memiliki serangkaian tahapan dengan makna filosofis serta nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap daerah di Indonesia memiliki tata cara pelaksanaan, tata rias, dan busana pengantin yang berbeda sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di wilayah masing-masing. Menurut Agung dan Aprilia (2020) dalam *Tata Rias Pengantin Bali*, prosesi pernikahan di Bali juga menunjukkan keragaman yang khas, di mana setiap daerah memiliki ciri, tradisi, dan keunikan tersendiri dalam pelaksanaannya.

Penelitian mengenai tata rias dan busana pengantin di Bali sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. (Agung & Aprilia, 2020) menyatakan bahwa tata rias pengantin Bali tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan estetika penampilan, akan tetapi juga mencerminkan nilai budaya, agama, dan filosofi masyarakat Bali. Menurut (Agung & Aprilia, 2020), tata rias pengantin Bali dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: *Payas Nista*, yang merupakan tingkatan paling

sederhana; *Payas Madya*, tingkatan menengah dengan model lebih mewah; dan *Payas Agung*, yang tampilannya paling mewah dan lengkap. Setiap daerah di Bali memiliki keunikan dalam tata rias pengantin, terutama pada aksesorinya. Busana dan tata rias pengantin yang digunakan dalam upacara adat mencerminkan identitas daerah masing-masing. Keunikan tersebut menunjukkan kekayaan budaya yang harus dilestarikan. Penelitian ini berfungsi sebagai dasar untuk mengkaji dan mengidentifikasi ragam tata rias pengantin tradisional yang unik di tiap wilayah. Keunikan tata rias penganten Bali mencakup tatanan rambut, busana dan aksesori yang digunakan saat upacara *pawiwahan* berlangsung, yang menjadi bagian penting dalam menjaga tradisi budaya di Bali (Wulansari, 2015). Secara umum, tata rias wajah pengantin Bali tidak memiliki perbedaan yang mencolok, karena lebih menonjolkan kesan natural dan anggun. Namun, ciri khas tata rias rambut, busana dan aksesori memiliki variasi yang dapat berbeda di setiap daerah atau kabupaten di Bali. Hal ini mencerminkan kekayaan seni dan budaya dari masing-masing wilayah. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan masyarakat, tata rias pengantin Bali mengalami inovasi melalui berbagai kreasi baru, namun tetap berpedoman pada pakem yang telah ditetapkan, sehingga dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Sari & Lutfiani, 2020). Tata rias pengantin sendiri merupakan wujud seni yang mengandung nilai estetika, yang meliputi tata rias wajah, penataan rambut, busana, serta aksesori pendukung. Selain aspek estetika, dalam prosesi pernikahan juga terkandung nilai-nilai religius yang bersumber dari ajaran Hindu. Perkembangan tata rias pengantin terus berlangsung dari bentuk tradisional hingga modern (Sari & Lutfiani, 2020). Misalnya, gaya busana *Payas Agung* Badung yang saat ini sering disebut sebagai gaya busana

kekinian, tidak hanya digunakan dalam upacara pernikahan, tetapi juga dimanfaatkan dalam berbagai acara seperti pertunjukan atau penyambutan tamu (Dewi & Murpratiwi, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi, sehingga diperlukan upaya penguatan pemahaman masyarakat mengenai pakem tata rias pengantin agar penggunaannya dapat kembali sesuai dengan konteks waktu dan kesempatan yang tepat.

Provinsi Bali terdiri atas sembilan kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Buleleng, Karangasem, Badung, Denpasar, Klungkung, Tabanan, Bangli, Jembrana (Negara), dan Gianyar. Didalam setiap daerah memiliki rangkaian upacara yang berbeda sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di wilayah masing-masing. Tidak hanya dalam prosesi pernikahan, tata rias pengantin di setiap daerah juga memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing. Salah satunya adalah tata rias pengantin Kabupaten Gianyar yang terdiri atas tiga tingkatan dan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan tata rias pengantin di kabupaten lainnya. Dari berbagai tingkatan tersebut, Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar termasuk dalam variasi Tata Rias Pengantin Utama yang memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi tata rias wajah, penataan rambut, busana, maupun penggunaan aksesoris yang dikenakan oleh pengantin perempuan maupun laki-laki.

Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar, yang juga dikenal sebagai Payas Utama Gianyar, merupakan bagian dari kategori *Payas Agung* (Agung & Aprilia, 2020). Tata rias ini ditandai dengan penggunaan warna-warna cerah, hiasan yang rumit, serta aksesoris yang melambangkan kemewahan dan keanggunan. *Tata Rias Pengantin Payas Abra* Gianyar memiliki keunikan yang mencolok, seperti

penggunaan bunga gemitir berbentuk wajik atas semi, *pusung leklek*, *ules* bahu berwarna merah dan pemasangan *tapih/kamen wali* secara vertikal (Damar Wulan Makeup, 26 Februari 2023). Setiap elemen yang digunakan dalam *Tata Rias Pengantin Payas Abra* Gianyar memiliki nilai simbolis yang mendalam (Agung & Aprilia, 2020). Hal ini mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat Bali, khususnya masyarakat di Kabupaten Gianyar. Keindahan dan keunikan *Tata Rias Pengantin Payas Abra* Gianyar bukan cuma menjadi kebanggaan, akantetapi juga menjadi identitas budaya yang dijaga dari gereasi ke generasi. Namun, sejalan dengan perkembangan zaman, pakem untuk *Tata Rias Pengantin Payas Abra* Gianyar mulai memudar, terancam tergantikan oleh inovasi modern yang sering kali mengabaikan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Salon Rumpi yang berlokasi di Kabupaten Gianyar, diketahui bahwa masyarakat lebih banyak memilih tata rias pengantin Payas Abra Gianyar yang telah mengalami pengembangan dibandingkan dengan tata rias pakem. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat yang lebih menyukai tata rias pengantin yang bersifat modern dan mengikuti perkembangan zaman. Tata rias pengantin Payas Abra Gianyar sendiri menjadi salah satu jenis riasan yang hingga saat ini memiliki tingkat peminat yang cukup tinggi. Dalam konteks usaha jasa, kepuasan pelanggan memegang peranan penting dalam pengembangan dan keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu memberikan layanan yang berkualitas sesuai dengan harapan dan kebutuhan pelanggan (Santi et al., 2024). Seiring dengan permintaan pelanggan, tata rias pengantin Payas Abra Gianyar mengalami perkembangan.

Salon Rumpi yang berlokasi di Kabupaten Gianyar, Bali, merupakan salah satu salon yang memiliki popularitas tidak hanya di tingkat daerah, tetapi juga nasional. Keunggulan dalam kreativitas, inovasi, dan kualitas hasil makeup menjadikan salon ini sebagai pelopor sejak awal berdirinya hingga saat ini. Salon Rumpi biasanya melakukan pelayanan cepat dan hasil konsisten dan kontribusi di bidang edukasi yang dimana beberapa Salon Rumpi terkenal tidak hanya melayani, tapi juga berbagi ilmu seperti buka kelas, *training*, atau *sharing tips*. Ini yang sering menjadi alasan utama Salon Rumpi sering di undang sebagai narasumber. Salon Rumpi biasa melakukan Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar dengan model klasik dan modifikasi sesuai permintaan para calon pengantin, namun pada bagian penataan rambut, pakaian, dan perhiasan yang dipakai dalam Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar yaitu dengan ciri khasnya tersendiri. Salon Rumpi dalam mengimplementasikan riasannya kepada calon pengantin dapat dilihat dari tata rias wajah yang menggunakan warna-warna riasan sesuai pakem tata rias wajah pengantin Bali, sedangkan pada tatanan rambut, tatanan busana, dan penggunaan aksesorisnya sudah dikembangkan kembali sesuai keinginan para calon pengantin, Hal tersebut menjadikan Salon Rumpi semakin diminati oleh calon pengantin yang ingin mengabadikan momen berharga dengan sentuhan riasan profesional.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan tanggal 27 Desember 2024, yang mewawancarai pemilik Salon Rumpi, Bapak I Wayan Agus Juliawan dikatakan bahwa minimnya minat masyarakat di Kabupaten Gianyar yang menggunakan pakem *Tata Rias Pengantin Payas Abra* Gianyar, masyarakat yang berias di Salon Rumpi cenderung meminta Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar ini di kembangkan dari segi tatanan rambut, busana dan aksesorisnya agar

riasanan tersebut terlihat lebih bagus lagi. Selain itu, dikatakan bahwa bunga segar yang digunakan pada saat penataan rambut sulit dicari dan Salon Rumpi mengembangkannya lagi dengan menggunakan bunga emas tataan/bunga sasak tergantung permintaan dari para calon pengantin. Dan penataan busana yang digunakan oleh Salon Rumpi dikembangkan lagi dari pemakaian kamen prada full tenun dengan kamben songket agar terlihat lebih elegan dan mewah.

Berdasarkan permasalahan di atas dengan adanya suatu perbedaan pada Pakem Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar dengan Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar di Salon Rumpi maka penulis ingin mendeskripsikan mengenai implementasi tata rias, faktor, dan bagian-bagian tata rias pengantin Payas Abra Gianyar yang dikembangkan di Salon Rumpi, yang dilihat dari tata rias wajah, tatanan rambut, busana, dan aksesoris yang digunakan pengantin pria dan wanita. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan seni tradisional Bali, khususnya di Kabupaten Gianyar, dari hal tersebut penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu, "Implementasi Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar di Salon Rumpi".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian berikutnya, antara lain sebagai berikut.

1. Adanya suatu perbedaan antara pakem Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar dengan Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar Di Salon Rumpi yang ditinjau dari tata rias wajah, tata rias rambut, aksesoris, dan busana.
2. Adanya bagian-bagian yang dikembangkan dalam implementasi pada Tata

Rias Pengantin Payas Abra Gianyar Di Salon Rumpi yang terdiri dari tata rias wajah, tata rias rambut, aksesoris, dan busana pengantin yang digunakan.

3. Adanya faktor yang mempengaruhi dikembangkannya implementasi Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar Di Salon Rumpi yang terdiri dari tata rias wajah, tata rias rambut, aksesoris, dan busana pengantin yang digunakan.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penulis dapat memfokuskan untuk mengoptimalkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar Di Salon Rumpi yang terdiri dari tata rias wajah, tata rias rambut, aksesoris, dan busana pengantin yang digunakan Pengantin Payas Abra Gianyar Di Salon Rumpi.

1.4. Rumusan Masalah

Sejalan dengan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar di Salon Rumpi mulai dari tata rias rambut, tata rias wajah, busana dan aksesoris?
2. Bagian-bagian apa saja yang dikembangkan dalam implementasi Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar di salon Rumpi mulai dari tata rias wajah, tatanan rambut, busana dan aksesoris?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dikembangkannya implementasi Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar di Salon Rumpi mulai dari tata rias wajah, tatanan rambut, busana dan aksesoris?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumuan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengimplementasikan Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar di Salon Rumpi.
2. Untuk mendeskripsikan bagian-bagian yang dikembangkan dalam implementasi Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar di salon Rumpi mulai dari tata rias wajah, tatanan rambut, busana dan aksesoris.
3. Untuk menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dikembangkannya implementasi Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar di Salon Rumpi mulai dari tata rias wajah, tatanan rambut, busana dan aksesoris.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menjadi bentuk kontribusi dari kegiatan penelitian yang diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman mengenai pakem tata rias pengantin Bali, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, serta masyarakat secara umum.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tata rias pengantin.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan

penulis mengenai implementasi Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar di Salon Rumpi, sekaligus memperkenalkan konsep tersebut kepada masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memperoleh pengalaman sekaligus dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis di kemudian hari.

b. Bagi Penelitian yang lain

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian serupa, khususnya penelitian deskriptif kualitatif mengenai implementasi Tata Rias *Pengantin Payas Abra Gianyar*.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Payas Abra Gianyar sebagai bagian dari pelestarian budaya di Bali.